

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas oleh penulis karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang penelitian hampir sama namun objek, periode waktu, dan alat analisis yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama hingga dapat dijadikan referensi saling melengkapi. Penelitian yang pernah dilakukan peneliti berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Deny Ismanto dan Dwi Keri Agung Laksono (2020), bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah lebih baik dari segi modal CAR, ROA dan rasio efisiensi rasio NPF, kinerja Bank Syariah Mandiri dalam studi tersebut kurang bagus dibandingkan dengan dua bank lainnya yaitu Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.¹⁰

Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah (2020), bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Penelitian ini merekomendasikan kepada BNI Syariah agar memperhatikan rasio ROE dan NPF, sedangkan kepada Bank Syariah Mandiri agar

¹⁰Deny Ismanto dan Dwi Keri Agung Laksono, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah)*, Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, Agustus 2020, hlm. 99

memperhatikan rasio CAR, ROA dan BOPO.¹¹

Ihsan Rambe (2020), bahwa kondisi kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Tbk dalam keadaan yang berbeda-beda namun yang paling mengkhawatirkan pada rasio ROA dan BOPO dalam kondisi kurang sehat.¹²

Yolandafitri Zulvia (2020), hasil penelitian menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Efisiensi Operasi (BOPO) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financial Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.¹³

Novia Anggraeni (2019), pengujian hipotesis menggunakan Uji t menunjukkan bahwa pada rasio FDR dan DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah selama periode 2010-2017, dan ada perbedaan yang signifikan di rasio ROA dan ROE selama periode tersebut.¹⁴

Diharpi Herli Setyowati (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya BOPO yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.¹⁵

¹¹Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 2, Desember 2020, hlm. 170

¹²Ihsan Rambe, *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Jurnal Al-Iqtishad, Vol. 1, No. 16, 2020, hlm. 18

¹³Yolandafitri Zulvia, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Benefit, Vol. 5, No. 1, Februari 2020, hlm. 50

¹⁴Novia Anggraeni, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah", *Skripsi*, (Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019), hlm. xiv

¹⁵Diharpi Herli Setyowati, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah sebagai Dampak Inefisiensi Operasional*, Jurnal Manajemen Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm.

Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2017. Sedangkan variabel parsial NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh positif berpengaruh tidak signifikan, dan variabel GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.¹⁶

Hamdani, dkk (2018), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediktif dari ketiga variabel pada ROA sebesar 72,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam model riset.¹⁷

Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2018), hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan

¹⁶Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2018, hlm. 94

¹⁷Hamdani, dkk. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 62

terhadap *Return On Assets* (ROA).¹⁸

Nurul Huda (2018), hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* menyatakan bahwa rasio CAR, ROA, NIM, BOPO, dan FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah terdapat perbedaan yang signifikan dan secara umum, dari segi permodalan yaitu solvabilitas (CAR) dan rentabilitas (ROA, dan NIM) BNIS lebih baik dari pada BRIS. Namun ada beberapa rasio yang nilainya lebih rendah dari BRIS, yaitu rasio efisiensi (BOPO) dan rasio Likuiditas (FDR).¹⁹

Dari beberapa penelitian sebelumnya, bila dihubungkan dengan penelitian ini maka ditemukan beberapa hal terkait dengan persamaan dan perbedaannya. Letak persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian sebelumnya ialah sama-sama memakai objek bank dan sama-sama memakai data sekunder berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek bank yang diteliti dan waktu penelitian berbeda serta rasio yang digunakan tidak semua sama, yaitu menggunakan CAR, ROA dan FDR, data yang diolah menggunakan laporan keuangan triwulan dengan memakai seluruh populasi yaitu laporan keuangan triwulan mulai periode 2015-2019 dimana penelitian populasi semacam ini mampu menunjukkan hasil yang lebih akurat.

¹⁸Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 64, No. 1, November 2018, hlm. 102

¹⁹Nurul Huda, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia Syariah (Periode 2012-2016)", *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017), hlm. ix

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁰ Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.²¹

Disimpulkan laporan keuangan adalah suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

B. Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

²⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services, 2015), hlm. 3

²¹Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 21

2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan Komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrol yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilakukan apabila persyaratan yang disepakati dipenuhi.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan Arus Kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Laporan Konsolidasi

Laporan Keuangan Gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan Laporan Konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.²²

C. Tujuan Laporan Keuangan

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.²³

²²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 284-285

²³Vaitzal Rivai, dkk. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 375

2.2.2 Kinerja Keuangan

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.²⁴

Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumberdaya keuangan perusahaan. Hal itu melihat seberapa besar manajemen perusahaan berhasil, dan memberikan manfaat kepada masyarakat.²⁵

B. Tujuan Kinerja Keuangan

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara

²⁴Riandi Chandra, dkk. *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 02, 2016, hlm. 431

²⁵Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 2, Desember 2020, hlm. 174

efisien.²⁶

2.2.3 Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.²⁷

2.2.4 Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang ada.²⁸

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan

²⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet. 4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 239

²⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 104

²⁸Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 59

dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).²⁹

Bank Indonesia (BI) mewajibkan masing-masing bank umum menycadangkan modal minimum sebesar 8% dari Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Persentase keperluan minimum ini disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR ialah bagaimana suatu perbankan mampu membayar aktivitas kegiatannya dengan modal yang dimiliki.³⁰

Tata cara perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam penghitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan. Sehingga

²⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Cetakan ke-6, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 151

³⁰Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 181

untuk mendapat nilai dari ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal item neraca dengan bobot risiko dalam formulir penghitungan penyediaan modal minimum. Sedangkan untuk ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal dengan bobot risiko aktiva administratif tersebut.

Setelah angka ATMR diperoleh maka kebutuhan modal minimum atau CAR bank paling sedikit adalah 8% dari ATMR. Dengan membandingkan rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal minimum, maka akan diketahui apakah bank telah memenuhi ketentuan CAR atau tidak. Sehingga nilai CAR bisa didapat dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, maka modal bank yang bersangkutan memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya jika hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

2.2.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal

sendiri.³¹ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.³²

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan aktiva untuk memperoleh pendapatan.³³ *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.³⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.6 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban

³¹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 122

³²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan ke - 10, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 304

³³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 201

³⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 305

jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.³⁵

Likuiditas bank ialah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan biaya yang sesuai. Ditinjau dari sisi aktiva, likuiditas diartikan kemampuan suatu bank untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dilihat dari sisi pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan.

Finance to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, artinya bank memiliki rasio yang besar untuk terjadinya kredit tidak lancar dengan banyaknya kredit yang disalurkan. Namun semakin rendah rasio ini juga mengindikasikan belum optimalnya bank dalam menyalurkan kredit.

³⁵Hery, *Mengenal dan Memahami dasar laporan keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 3

Dari ketentuan Bank Indonesia (BI), rasio FDR $\geq 110\%$. Diberi nilai kredit 0 artinya bank tersebut dinilai tidak sehat, sedangkan apabila nilai rasio FDR $<110\%$ diberi nilai kredit 100 artinya bank tersebut likuiditasnya dinilai sehat. Oleh karena itu perlu adanya batas toleransi yang sesuai dengan paket deregulasi 29 Mei 1993, Bank Indonesia (BI) memberikan batas toleransi pada FDR yaitu 80% dan juga batas toleransi antara 80%-110%. FDR yaitu hasil perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus.³⁶

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Berpikir

Di dalam kerangka penelitian ini terdapat penjelasan singkat yakni Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) termasuk dalam jenis Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian diuji untuk mengetahui rasio keuangan bank tersebut dan untuk mengetahui hasil rasio keuangan itu, analisis rasio yang digunakan adalah CAR, ROA dan FDR

³⁶Nurul Huda, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah (Periode 2012-2016)", *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017), hlm. 27-29

yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bagan panah menunjukkan tahapan selanjutnya dilakukan peneliti.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

